

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI DI BIDANG NONAKADEMIK PADA SISWA SD KREATIF AN NUR SURABAYA

Ahmad Ahdan Al Wafi¹
Noorshanti Sumarah²
Beta Puspitaning Ayodya³

Abstract: *This research to describes the interpersonal communication of parents and children to improve in non-academic achievement at the Creative Elementary School Annur Surabaya. The research method used descriptive qualitative research with a case study approach, with key informants 3 parents, 3 students in grade 3A, and an extracurricular supervisor. The research data were obtained by interview, observation and documentation and data validation by triangulation, referring to the concept of the 5 stage interpersonal communication pattern of Joseph DeVito. The results of data analysis and discussion can be described that interpersonal communication between parents and children applies a 5-stage pattern from DeVito but the process applies from the initial interaction stage to the next stage of destruction there is a process of relationship improvement and returning to the intimacy stage, not until the disconnection stage occurs.*

Keywords: *non-academic, interpersonal communication, 5-stage pattern.*

Abstrak: Penelitian ini mendiskripsikan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi di bidang non akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan narasumber kunci 3 orang tua, 3 anak didik kelas 3A, dan seorang pembimbing ekstrakurikuler. Data penelitian diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan validasi data dengan triangulasi, mengacu pada konsep model 5 tahap komunikasi interpersonal dari Joseph DeVito. Hasil analisis data dan pembahasan dapat didiskripsikan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berlaku model 5 tahap hubungan dari DeVito namun proses berlaku dari tahap interaksi awal sampai tahap perusakan selanjutnya terdapat proses perbaikan hubungan dan kembali ke tahap keakraban, tidak sampai terjadi tahap pemutusan.

Kata kunci: nonakademik, komunikasi interpersonal, model 5 tahap hubungan.

¹ Ahmad Ahdan Al Wafi, Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

² Dra. Noorshanti Sumarah, M.I.Kom., pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Untag Surabaya

³ Beta Puspitaning Ayodya, S.Sos., M.A, pengajar pada Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, Administrasi Bisnis, FISIP, Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan non akademik di dalam pelaksanaannya diperlukan kerjasama pihak sekolah dengan orangtua anak didik, mengingat orangtua perlu mengenali dan membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena jika tidak maka akan melantarkan terhadap bakat-bakatnya. Kegiatan non akademik ini selaras dengan visi dari SD Kreatif Annur yaitu “Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkarakter Islami, dalam mengembangkan potensi murid An-Nur School agar menjadi generasi Robbani yang berakhlak karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab”.

Kegiatan non akademik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah selama ini yang diikuti oleh setiap anak didik dimana keterlibatan orang tua masih bersifat tentatif, dimana informasi terkait dengan kegiatan tersebut disampaikan melalui pengumuman dengan media whatsapp (WA), belum menyentuh pada program konseling bagaimana mengkomunikasikan kegiatan non akademik ini kepada anak agar kegiatan berjalan lancar dan tidak mengganggu kegiatan akademik.

Kenyataan masih terdapat orang tua yang menjadi agen utama dalam proses tumbuh kembang anak pun terkadang tidak dapat melihat bakat yang dimiliki anaknya, karena kurangnya perhatian maupun pengawasan mereka. Sehingga anak yang memiliki bakat tertentu tidak dapat menyalurkan maupun mengembangkan bakat yang dimilikinya. Terkadang mereka yang sudah menyalurkan bakat lewat sekolah mengalami kendala karena orang tua yang tidak mendukung kegiatan tersebut, sehingga anak menjadi kurang percaya diri dan mengalami hambatan dalam proses mencapai prestasi tersebut.

Orang-orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda. Riset menunjukkan hanya 5% yang terpakai dari kemampuan yang ada, dan hanya 5% dari kapasitas otak itu yang digunakan, namun disayangkan betapa langkanya anak berbakat ditemukan (Madona dkk, 2018). Kemungkinan yang terjadi jika anak yang berkemampuan unggul tidak dapat merealisasikan dirinya sesuai bakat yang ada padanya maka berbagai kemungkinan kelebihan kemampuan yang ada padanya tak pernah terwujud menjadi kenyataan. Akhirnya yang rugi lingkungannya sendiri, karena tidak dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan non akademik ekstrakurikuler ditujukan agar anak didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun anak didik itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Mengenal keberbakatan anak bermanfaat bagi orangtua agar mereka dapat memahami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Melalui pengenalan ciri-ciri anak berbakat, orangtua dapat pula menyediakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan bidang keberbakatan anak. Orang tua dapat membantu anak memahami dirinya agar tidak melihat keberbakatannya sebagai sebuah beban melainkan sebuah anugerah yang harus dihargai dan dikembangkan.

DeVito (1997) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik langsung. Komunikasi interpersonal orangtua dan anak adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara orangtua dan anak dengan efek yang diketahui segera, dari observasi diketahui adanya fenomena di SD Kreatif Annur Surabaya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan non akademik seringkali keterlibatan Orang tua kurang perhatian dalam kegiatan non akademik anak didik terutama pada saat kegiatan latihan apalagi saat kegiatan turnamen kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian akan dilakukan yaitu Komunikasi interpersonal Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya yang diharapkan anak didik dapat mengembangkan potensi bakat yang ada pada dirinya tanpa mengganggu prestasi akademiknya, sehingga dapat dicapai visi dan misi sesuai harapan. Penelitian ini fokus pada obyek penelitian yaitu komunikasi orang tua anak didik di kelas 3 yang mengikuti kegiatan non akademik di SD Kreatif An nur Surabaya dengan pertimbangan bahwa prestasi puncak kegiatan non akademik di raih oleh anak didik di kelas 5 namun persiapan yang dilakukan membutuhkan waktu sekitar dua tahun untuk bisa berprestasi.

SD kreatif An Nur Surabaya menerapkan keseimbangan pendidikan akademik, non akademik dan akhlak, seperti yang dituangkan dalam visinya yaitu menyelenggarakan proses pendidikan yang berkarakter Islami, dalam mengembangkan potensi murid An-Nur School agar menjadi generasi Robbani yang berakhlak karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Peningkatan pendidikan non akademik berbagai kegiatan ekstrakurikuler telah diselenggarakan dan dihasilkan prestasi yang membanggakan seperti yang dijelaskan pada bab pendahuluan.

SD Kreatif Annur dalam rangka peningkatan prestasi pendidikan non akademik memerlukan tidak sekedar peran serta orang tua namun lebih dari itu perlu suatu komunikasi interpersonal agar dicapai peningkatan yang signifikan tanpa berdampak menurunnya prestasi akademik anak didik. Berdasarkan observasi dan fenomena yang ada selanjutnya dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian yaitu bagaimana komunikasi interpersonal Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SD Kreatif Annur Surabaya, dan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan komunikasi interperpersonal Orangtua dan anak sehingga dapat meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kretaif An Nur Surabaya.

Komunikasi Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya sebagai objek utama dalam penelitian ini, sedangkan Orang Tua dan anak merupakan subyek penelitian ini, selanjutnya bedasar konsep yang dikemukakan oleh De Vito akan dideskripsikan model hubungan 5 tahap dimulai dari tahap kontak awal, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan.

Konsep hubungan lima tahap DeVito dapat dicirikan dengan mengidentifikasi dua karakteristik penting pada masing masing tahap, pengelompokan model lima tahap tersebut sebagai tahapan komunikasi interpersonal Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap interaksi awal antara Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya: Kontak awal Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya, persepsi Alat Indera Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya
2. Tahap Keterlibatan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya: pengenalan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya, pengungkapan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya
3. Tahap Keakraban Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya: membina Hubungan Primer Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya, komitmen Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya
4. Tahap Perusakan atau Perenggangan hubungan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya: penurunan Hubungan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya, tahap Penjauhan Orang Tua kepada anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya
5. Tahap Pemutusan (Solution / dissolution) hubungan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya: tahap Pemisahan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya, tahap Permusuhan Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi bidang non akademik di SD Kreatif Annur Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi di bidang non akademik pada siswa SD Kreatif Annur Surabaya", adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus ini meneliti suatu kasus atau fenomena hubungan orang tua dan anak yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi dalam kerangka meningkatkan prestasi di bidang non akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya.

Penelitian ini khusus meneliti suatu hal atau sistem tertentu yaitu komunikasi interpersonal orang tua dan anak, yang dilakukan bukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan khusus untuk mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang diteliti saja. Penelitian dengan pendekatan studi kasus ini mengacu pada criteria yang disampaikan Creswell (2013) antara lain : menempatkan obyek penelitian sebagai kasus, Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya, menggunakan berbagai sumber data, menggunakan suatu konsep atau teori sebagai acuan penelitian.

Penelitian ini mencakup satu kesatuan sistem, penelitian studi kasus ini tidak hanya meneliti satu orang atau individu saja, namun dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan

fokus fenomena yang akan diteliti, obyek penelitian yang dimaksud adalah komunikasi Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi non akademik. Data yang mendalam tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi non akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya didapatkan menggunakan metode atau teknik wawancara, observasi, sekaligus dokumentasi yang kemudian akan dianalisis dan dibahas yang menghasilkan suatu proposisi.

Bogdan & Taylor (2012) menjelaskan bahwa analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Namun, secara lebih rinci langkah-langkah analisis yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Inventarisasi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.
- b. Kategorisasi data, dalam tahap ini data-data disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang disusun sebelumnya.
- c. Penafsiran data, pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan dikategorisasikan kemudian diinterpretasikan.
- d. Penarikan kesimpulan, berdasarkan analisa dan penafsiran yang dibuat, ditarik kesimpulan yang berguna, serta implikasi- implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan gambaran, bukan angka-angka. Penelitian ini yang dalam bentuk metode penelitian kualitatif, temuan data atau dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Penulis mengetahui keabsahan data dengan triangulasi, yaitu sebuah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penulis mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi. Selanjutnya apabila dengan teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi metode pengumpulan data karena penulis merasa metode atau teknik tersebut tepat untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh penulis, pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil wawancara mendalam terhadap 3 orang tua yang menjadi informan kunci dan 3 anak didik serta seorang koordinator kegiatan ekstrakurikuler atau non akademik, dengan pendekatan model hubungan 5 tahap dari DeVito secara substansi memberikan jawaban kesesuaian yang sama mulai dari tahap komunikasi awal sampai dengan keputusan, seperti terlihat pada lampiran tabel 1, tabel 2, tabel 3.

Peneliti memperoleh data hasil wawancara dari 3 informan kunci dan 4 informan biasa, dimana penulis mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda, hasil validasi terlihat pada lampiran tabel 4.

Penulis melakukan kroscek data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk mengetahui keabsahan datanya. Data empiris kegiatan non akademik menunjukkan jumlah kegiatan non akademik terdiri dari 12 jenis kegiatan dan yang menonjol dan menjadi program unggulan adalah seni karawitan, seni band dan mengaji, capaian kesesuaian antara program unggulan dan prestasi anak didik dalam kegiatan non akademik seperti terlihat lampiran tabel 5.

Berdasarkan analisa data di atas dan model hubungan 5 tahap dari Joseph De Vito maka dapat diuraikan dalam bentuk deskriptif pembahasan setiap tahap dari 5 tahap komunikasi interpersonal

Orang Tua dan anak untuk meningkatkan prestasi non akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya sebagai berikut :

1. Tahap Kontak awal komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya.

Tahap kontak awal komunikasi orang tua dan anak pada penelitian ini mengacu pada konsep 5 tahap komunikasi Joseph DeVito, bahwa informan atau narasumber di dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan memberikan simbol berupa gambaran tentang kondisi kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh komunikan anaknya.

Pada tahap kontak awal ini komunikasi yang terjadi adalah komunikasi autoritatif, dalam hal ini penerimaan dari orang tua dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Sedangkan anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan yang jelas dan berorientasi pada prestasi.

2. Tahap Keterlibatan komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya

Sesuai dengan konsep De Vito, jika pada tahap kontak awal dapat dilalui dengan baik maka berlanjut pada tahap keterlibatan, atau dengan kata lain bahwa tahap keterlibatan ini merupakan kelanjutan dari tahap kontak awal, adapun sikap yang dapat mendukung kelancaran komunikasi dengan anak – anak adalah:

- a. Mau mendengarkan sehingga anak-anak lebih berani membagi perasaan sesering mungkin sampai pada perasaan dan permasalahan yang mendalam dan mendasar.
- b. Menggunakan empati untuk pandangan – pandangan yang berbeda dengan menunjukkan perhatian melalui isyarat – isyarat verbal dan nonverbal saat komunikasi berlangsung.
- c. Memberikan kebebasan dan dorongan sepenuhnya pada anak untuk mengutarakan pikiran atau perasaannya dan kebebasan untuk menunjukkan reaksi atau tingkah laku tertentu sehingga anak dapat menanggapi dengan positif tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Tiga syarat yang mendukung komunikasi interpersonal tersebut terapkan pada tahap keterlibatan, dan Orang tua menyampaikan pengakuan kepada anaknya ketidak mampuannya dalam membantu anak untuk menyelesaikan kesulitan menyelesaikan permasalahan di kegiatan ekstrakurikuler dan sempat terjadi proses perusakan atau peregangannya namun berhasil dicari jalan keluar untuk penyelesaiannya dengan memberi motivasi dan pujian atas usaha keras anak.

3. Tahap keakraban komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya

Tahap keakraban merupakan tahap inti dari komunikasi interpersonal yang dikemukakan DeVito, karena pada tahap ini terjadi totalitas hubungan terbaik dari orang tua dan anaknya, dan pada tahap ini perlu dijaga agar tidak terjadi konflik yang bisa mengarah kepada proses perusakan atau peregangannya dan mengarah ke keputusan. Adapun tiga syarat yang mendukung komunikasi interpersonal tersebut yaitu mau mendengar, empati dan memberi kebebasan kepada anak adalah syarat yang harus dipenuhi agar proses keakraban tetap terjaga. Tahap keakraban dalam hubungan orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi non akademik di SD Kreatif Annur.

Informasi dari narasumber semakin menguatkan premis ke dua dari Herbert Bulmer yaitu makna yang dimiliki seseorang merupakan hasil interaksi sosial yang terus-menerus dan terjadi berulang ulang dalam suatu masyarakat. Hal ini tampak pada kegigihan narasumber yang senantiasa mendampingi anaknya dalam setiap kompetisi lomba yang diikuti dan sekaligus interaksi dengan pembimbing ekstrakurikuler yang mendorong agar orang tua agar senantiasa memotivasi anak agar bersemangat dalam berlatih dan berlomba, sehingga menjadi modal dasar anak untuk berprestasi di kegiatan ekstrakurikuler.

4. Tahap Perusakan komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya

Tahap perusakan atau perenggangan hubungan orang tua dan anak pada dasarnya sangat mungkin terjadi, namun terjadi proses perbaikan hubungan sehingga proses akan kembali kepada proses keakraban.

Hal ini seperti yang disampaikan Herbert Bulmer (1968) dalam premis ke tiganya bahwa makna yang dimiliki seseorang dapat berubah sesuai dengan konteks dalam ruang dan waktu yang membingkai interaksi.

Perbaikan hubungan dari proses perusakan atau perenggangan untuk kembali ke proses keakraban tentu membutuhkan kesabaran dan syarat yang mendukung komunikasi interpersonal tersebut yaitu mau mendengar, empati dan memberi kebebasan kepada anak, jika tidak maka proses akan berlanjut ke tahap pemutusan.

5. Tahap pemutusan komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya

Tahap pemutusan hubungan merupakan puncak dari proses komunikasi interpersonal yang tidak ditinggalkan siapapun, dalam konteks komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya,

hal ini kecil kemungkinan akan terjadi karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi cenderung klimaks pada tahap keakraban dan jika terjadi perusakan atau perenggangan maka akan mencari solusi untuk perbaikan hubungan sehingga akan kembali pada proses keakraban.

Pada kasus komunikasi interpersonal orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi non akademik pada SD kreatif Annur, kecenderungan pendekatannya autoritatif maka anak akan bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (*self control*), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan hidup yang jelas dan berorientasi pada prestasi.

Berdasarkan pembahasan terhadap 5 tahap komunikasi interpersonal dari Joseph DeVito, proses pentahapan klimaksnya terjadi pada tahap keakraban, jika terjadi tahap perusakan atau perenggangan selalu ada solusi untuk perbaikan hubungan dan kembali kepada tahap keakraban dan tidak sampai pada tahap pemutusan, sehingga proses lima tahap komunikasi interpersonal dari DeVito kemudian dapat digambarkan dalam diagram alir seperti pada lampiran gambar 1.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian komunikasi interpersonal Orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi di bidang non akademik pada siswa SD Kreatif An nur Surabaya dengan hubungan 5 tahap komunikasi interpersonal, maka kesimpulan penelitian adalah :

1. Tahap kontak awal komunikasi interpersonal orang tua dan anak, pada tahap kontak awal ini komunikasi yang terjadi termasuk dalam pola komunikasi autoritatif dalam hal ini penerimaan orang tua dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberi penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. Anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan yang jelas dan berorientasi pada prestasi di bidang ekstrakurikuler (non akademik).
2. Tahap keterlibatan ini merupakan kelanjutan dari tahap kontak awal, adapun sikap yang dapat mendukung kelancaran komunikasi dengan anak antara lain mau mendengarkan, sehingga anak-anak lebih berani membagi perasaan sesering mungkin sampai pada perasaan dan permasalahan yang mendalam dan mendasar, menggunakan empati untuk pandangan-pandangan yang berbeda dengan menunjukkan perhatian melalui isyarat-isyarat verbal dan nonverbal saat komunikasi berlangsung, memberikan kebebasan dan dorongan sepenuhnya pada anak untuk mengutarakan pikiran atau perasaannya dan kebebasan untuk menunjukkan reaksi atau tingkah laku tertentu sehingga anak dapat menanggapi dengan positif tanpa adanya unsur keterpaksaan.

3. Tahap keakraban merupakan tahap inti dari komunikasi interpersonal yang dikemukakan DeVito, karena pada tahap ini terjadi totalitas hubungan terbaik dari orang tua dan anaknya, dan pada tahap ini perlu dijaga agar tidak terjadi konflik yang bisa mengarah kepada proses perusakan atau pereganggan dan mengarah ke pemutusan. Adapun tiga syarat yang mendukung komunikasi interpersonal tersebut yaitu mau mendengar, empati dan memberi kebebasan kepada anak adalah syarat yang harus dipenuhi agar proses keakraban tetap terjaga.
4. Perbaikan hubungan dari proses perusakan atau pereganggan untuk kembali ke proses keakraban tentu membutuhkan kesabaran dan syarat yang mendukung komunikasi interpersonal tersebut yaitu mau mendengar, empati dan memberi kebebasan kepada anak, jika tidak maka proses akan berlanjut ke tahap pemutusan.
5. Tahap pemutusan hubungan merupakan puncak dari proses komunikasi interpersonal yang tidak ditinggalkan siapapun, dalam konteks komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi akademik pada SD Kreatif Annur Surabaya, hal ini kecil kemungkinan akan terjadi karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi cenderung klimaks pada tahap keakraban dan jika terjadi perusakan atau pereganggan maka akan mencari solusi untuk perbaikan hubungan sehingga akan kembali pada proses keakraban.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlo, David K. 1960. *The Process of Communication: An Introduction to Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian, Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Creswell, W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods Ins Social Research*, Mc Graw Hill, New York
- Herbert, blumer, 1968, *Symbolic interactionism, perspective and method* , Los angeles : University of California press.
- Hasbullah..2010. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Iyoq, Neri Aprilina. 2017. *Efektivitas Komunikasi Orang Tua Pada Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif*. Kaltim: Universitas Mulawarman. Ejournal Ilmu Komunikasi.Vol. 5 (2) : Hal.39-50
- Lestari Dwi, Anita. 2017. *The Participation Of Parent In Increasing Non-Academic Chievement Of Student In Smp Negeri 2*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 6 Vol.VI.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika. edisi 9.
- Leonarti, Olivia. 2015. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua Anak Dengan Penyesuaian Sekolah Pada Anak didik Kelas Vii Di Smp Pius Bakti Utama Gombong*, Jateng: Skripsi. Unika Salatiga.
- Listani, Sinta. 2017. *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak Pengidap Autisme*. Karawang: Skripsi. Universitas SSultan Ageng Tirtayasa.
- Mulyono. 2008, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: RinekaCipta,
- Nurlita, Ita. 2015. *Interpersonal Communication Pattern of Broken Home's Teens with their Parents in Surabaya to Minimize Juvenile Delinquency*, Surabaya : Universitas bayangkara. Jurnal Academic Research International Vol. 5(2).
- Nasution, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalisti*, Jakarta : Sinar Grafika
- Permana, Dimas Arya Dwi. 2015. *Komunikasi Interpersonal Orangtua Kepada Anak Dalam Memahami Dampak Bermain Game Online*, Surakarta: Skripsi. Universitas muhammadiyah.

- Ramadhani, Rio. 2013. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Pada Murid Sdit Cordova Samarinda* Ejournal Lmu Komunikasi, 2013, 1 (3) : 112-121 ISSN 0000-0000 Ejournal. Ilkom.Fisip-Unmul.Ac.Id
- Saputri. Madona Ayu. 2018. Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* antara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah*, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 2, No 1, ISSN: 2621-9492.
- Skinner, B. F. 1996. *Science and Human Behaviour*. New York: McMillan.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Tabel 1 Kesesuaian Jawaban informan kunci terhadap tujuan penelitian

Model 5 Tahap	Kesesuaian Jawaban Ibu Ida Yuliana		Kesesuaian Jawaban Ibu Eka Norlialisa		Kesesuaian Jawaban Ibu Puteri Widiyati	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Interaksi Awal	√	---	√	---	√
Keterlibatan	√	---	√	---	√	---
Keakraban	√	---	√	---	√	---
Perusakan	√	---	√	---	√	---
Pemutusan	√	---	√	---	√	---

Tabel 2 Kesesuaian Jawaban informan biasa terhadap tujuan penelitian

Model 5 Tahap	Kesesuaian Jawaban Aisyah Tsana Nafiah		Kesesuaian Jawaban Amirah Nurania Widiyati		Kesesuaian Jawaban Tiara Fiska Putri Amalia	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
	Interaksi Awal	√	---	√	---	√
Keterlibatan	√	---	√	---	√	---
Keakraban	√	---	√	---	√	---
Perusakan	√	---	√	---	√	---
Pemutusan	√	---	√	---	√	---

Tabel 3 Kesesuaian Jawaban informan biasa terhadap tujuan penelitian

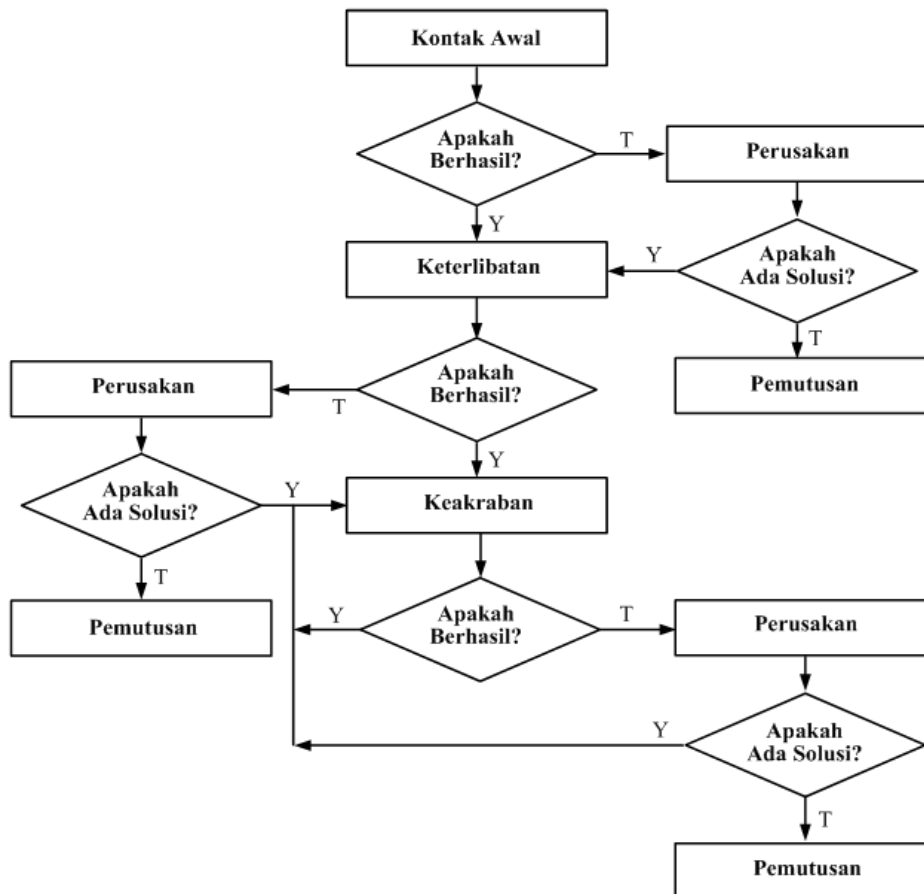
Model 5 Tahap	Kesesuaian Jawaban Choirul Anam, S.Or	
	Ya	Tidak
Interaksi Awal	√	
Keterlibatan	√	
Keakraban	√	
Perusakan	√	
Pemutusan	√	

Tabel 4 Keabsahan data triangulasi metode Pengumpulan data

Informan	Wawancara		Observasi		Dokumentasi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ibu Ida Yuliana	√		√		√	
Ibu Eka Norlialisa	√		√		√	
Ibu Puteri Widiyati	√		√		√	
Aisyah Tsana Nafiah	√		√		√	
Amirah Nurania Widiyati	√		√		√	
Tiara Fiska Putri Amalia	√		√		√	
Choirul Anam, S.Or	√		√		√	

Tabel 5 Capaian prestasi kegiatan non akademik terhadap target program unggulan.

No	Program Unggulan	Capaian kegiatan Non akademik		
		Tembang dolanan	Kompetisi Dance	Sholawatan
1	Seni Karawitan	Juara I	-	-
2	Seni Band	-	Juara III	-
3	Mengaji	-		Juara II



Gambar 1 Diagram alir hubungan Lima tahap komunikasi interpersonal Orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi di bidang non akademik Pada SD Kreatif Annur Surabaya